

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyerang semua kalangan usia. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang menyerang paru-paru yang biasa disebut dengan nama tuberkulosis paru. Tuberkulosis (TB) paru menjadi penyebab kematian nomor satu diantara penyakit infeksi dan menduduki tempat ketiga sebagai penyebab kematian pada semua umur setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran napas akut (Baliasa *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan Pada *Annual TB Report* tahun 2022 mengenai *Tuberculosis Control in The South-East Asia Region* (SEAR), *South-East Asia Regions* (SEAR) menyumbang 38% (3,4 juta insiden kasus TB) dari insiden kasus TB di dunia dan 39 % kematian (440.000 kematian) akibat TB di dunia, dengan estimasi 4,5 juta prevalensi kasus TB. Peringkat kedua yaitu *Africans Regions* 29% insiden kasus TB, *Western Pacific Regions* 18% insiden kasus TB, *Eastern Mediteranian Regions* 8%, *Europue Regions* 4%, dan *The Americans Regions* 3%. Dari 3,4 juta insiden kasus TB yang terjadi di wilayah SEAR, India merupakan negara penyumbang insiden TB terbanyak yaitu 62,4%, diikuti Indonesia 13,7% peringkat kedua, dan peringkat ketiga yaitu Bangladesh 10,4% dari 11 negara anggota *South-East Asia Regions* (Bangladesh, Bhutan, *Democratic People's Republic of Korea*, India, Indonesia, Maldives, Myanmar, Nepal, Sri Lanka, Thailand, Timor-Leste) (WHO, 2022).

Tuberkulosis paru tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga mempunyai dampak psikososial dan spiritual pada penderitanya. Dampak spiritual antara lain adalah masalah emosional berhubungan dengan penyakitnya seperti merasa bosan, kurang motivasi, sampai kepada gangguan jiwa yang cukup serius seperti depresi berat. Upaya mengatasi gangguan spiritual maka diperlukan adanya kecerdasan spiritual sehingga dapat meringankan kondisi psikologis pasien seperti takut, syok, putus asa, marah, cemas, dan depresi. Kecerdasan spiritual seseorang yang rendah dapat menimbulkan permasalahan psiko-sosial di bidang kesehatan. Sehingga adanya kecerdasan spiritual yang baik, maka pasien akan mampu meningkatkan keinginan untuk sembuh (Handini *et al.*, 2020).

Penderita tuberkulosis paru mempunyai resiko mengalami gangguan psikologis akibat penyakit yang diderita, masalah psikologis yang sering dialami di antaranya cemas, stres dan depresi. Tuberkulosis merupakan faktor pencetus timbulnya ansietas pada diri pasien terhadap kondisi hidupnya pada masa sekarang dan akan datang, pengobatan yang lama dengan jumlah obat yang banyak sering membuat pasien tuberkulosis paru mengeluh seperti pusing, perubahan selera makan, susah tidur, dan cemas (Umah *et al.*, 2018).

Kecemasan apabila dibiarkan akan menimbulkan masalah bagi pasien, seperti masalah kesehatan lainnya pada fisik yang menyebabkan hilangnya nafsu makan, berat badan menurun, insomnia, hypersomnia, gangguan pola tidur, kelelahan fisik, dan ketidaknyamanan, adapun dampak psikososial yang terjadi dapat berupa rasa khawatir, gelisah, merasa tidak berharga, harga diri rendah, mudah marah, perasaan bersalah, putus asa, menyalahkan diri sendiri, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, kurang perhatian, ketidakmampuan untuk membuat keputusan, dan yang paling serius resiko bunuh diri (Peni *et al.*, 2018).

Kecerdasan spiritual dapat mengaktifkan kecerdasan emosional dan interlektual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan hati, dan mampu mengatur suasana hati, Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan individu dalam belajar dan pemecahan masalah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari *et al.*, 2021), yang menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan stres pada pasien tuberkulosis paru.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Sumarsih *et al.*, (2019), mengenai pengaruh relaksasi spiritual terhadap perubahan tingkat ansietas dan stress pasien tuberculosis paru di RS PKU Muhammadiyah Sruweng yang menyimpulkan bahwa metode relaksasi spiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan dan stress pasien tuberkulosis paru.

Jumlah penemuan kasus TB paru di Kota Langsa pada tahun 2025 sebanyak 11,1% yaitu berjumlah 449 kasus dari 1.903 target yang ditetapkan. Rumah Cut Nyak Dhien Langsa merupakan salah satu rumah sakit yang ada di Kota Langsa yang memberikan pelayanan pengobatan bagi penderita TB paru dengan jumlah kasus penemuan TB paru sebanyak 47,8% atau dengan jumlah 55 kasus TB paru.

Hasil survey awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang pasien TB paru menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) ditemukan bahwa 2 (20%) pasien mengalami kecemasan ringan, sebanyak 6 (60%) pasien mengalami kecemasan sedang dan 2 (20%) lainnya mengalami kecemasan parah. Selain itu pada aspek kecerdasan spiritual yang dilakukan survey awal dengan metode wawancara menggunakan kuesioner *Indonesian Spiritual Intelligence Questionnaire* (ISIQ) sebanyak 5 (50%) pasien memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan 5 (50%) pasien lainnya memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2025.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Pasien Tuberculosis Paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2025?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2025.

Tujuan Khusus

1. Melihat distribusi kecemasan pasien tuberculosis paru sebelum diberikan terapi kecerdasan spiritual di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2025.
2. Melihat distribusi kecemasan pasien tuberculosis paru sesudah diberikan terapi kecerdasan spiritual di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2025.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecemasan pasien tuberculosis paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa tahun 2025.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi tambahan yang akan menambah wawasan bagi perawat agar memberikan informasi pada pasien dengan tuberkulosis dan juga pemberian tindakan sesuai dengan kondisi pasien untuk meningkatkan kecerdasan spiritual untuk mengatasi gangguan psikologis pada pasien TB paru.

2. Bagi Pasien

Sebagai sumber informasi bagi pasien tentang pelayanan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga mampu merubah perilaku pasien ke arah perilaku yang sehat.